

The Use of the Saud Model (Start, Action, Utilization, Destination) Assisted by Fishbone Diagram Media to Improve Language Rules Mastery in Expository Text Writing Among Phase E Students

Dheni Harmaen¹, Sintia Daniati², Lili Sadeli³

Universitas Pasundan^{1,2,3}

*E-mail: dheniharmaen@unpas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of implementing the SAUD model (Start, Action, Utilization, Destination) assisted by fishbone diagram media in improving the mastery of language rules in expository text writing among Phase E students at SMA Pasundan 7 Bandung. This research employed a descriptive quantitative method with a One-Group Pretest–Posttest Design. The sample consisted of Phase E students at SMA Pasundan 7 Bandung. Data collection techniques included the N-Gain test to measure the effectiveness of the model and media. Based on the research findings, it can be concluded that the use of the SAUD model assisted by fishbone diagram media is effective in enhancing students' mastery of language rules in expository writing. This is supported by the N-Gain test results, which showed a score of 72.8910 or 72%, categorized as moderately effective, with an N-Gain range between 1% and 100%. The minimum pretest score was 26 and the maximum was 86, while the posttest scores ranged from 73 to 100.

Keywords: Writing, Expository Text, SAUD (Start, Action, Utilization, Destination), Fishbone Diagram



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 komponen. Menurut Nurhayatin, dkk. (2020, hlm. 360) mengatakan bahwa, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara kelompok aspek utama tersebut, keterampilan menulis sering dianggap yang paling sulit di kuasai. Menurut Sari (2021, hlm. 45) mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang krusial untuk menyampaikan ide dan informasi dengan cara yang efektif, serta berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk menekankan pengembangan keterampilan menulis sejak dini. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menulis, kita tidak hanya membekali mereka dengan kemampuan komunikasi yang diperlukan, tetapi juga membantu mereka menjadi pemikir yang lebih kritis dan kreatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis masih menghadapi berbagai kendala. Banyak peserta didik belum memahami dengan baik bentuk penulisan yang sesuai dengan kaidah dan struktur yang benar. Selain itu, terdapat anggapan di kalangan peserta didik bahwa menulis merupakan aktivitas yang sulit dan membosankan. Kesulitan ini menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, di perlukan upaya untuk

meningkatkan pembelajaran menulis agar dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensinya, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Peningkatan ini diharapkan dapat menjadikan menulis sebagai alat komunikasi yang efektif dan mendukung pengembangan diri peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Nugraha (2017, hlm. 171) mengatakan bahwa, di era modern ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis menjadi salah satu utama untuk memperoleh informasi, karena informasi sering kali disampaikan melalui tulisan. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat dianggap sebagai salah satu ciri seseorang yang terpelajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat aneka ragam teks yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Dari aneka ragam teks tersebut, ada jenis-jenis teks yang telah ditentukan dalam kurikulum untuk dipelajari oleh peserta didik dalam setiap satuan pendidikan, salah satunya yaitu teks eksposisi. Pada teks eksposisi ini banyak peserta didik yang kurang paham mengenai kaidah kebahasaan dan pengetahuan dalam pembendaharaan kosa kata yang dapat berpengaruh terhadap ketidapaduan hubungan antar kalimat dan antar paragraf ketika menulis sebuah teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan Kurniati (2019, hlm. 196) yang mengatakan bahwa, penting untuk memahami penulisan teks eksposisi, karena tujuan penulisan teks eksposisi ialah menyampaikan kepada pembaca agar dapat memahami suatu hal sehingga pembaca dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya.

Sesuai pernyataan di atas terdapat permasalahan menulis pada pembelajaran teks eksposisi. Hal ini terlihat saat melakukan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik SMA Pasundan 7 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara pendidik, pada pembelajaran menulis teks eksposisi di peroleh data bahwa kemampuan menulis teks eksposisi kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung tergolong rendah. Peserta didik kesulitan dalam pembendaharaan kosa kata sehingga peserta didik belum dapat menuangkan ide dan gagasan untuk menulis teks eksposisi, peserta didik cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, di ketahui bahwa pendidik masih menggunakan model konvensional. Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang bersifat kebaruan. Hal ini, memungkinkan dapat mempengaruhi perubahan pada peserta didik khususnya dalam minimnya pengetahuan informasi mengenai kosa kata dan informasi mengenai kaidah kebahasaan dengan menggunakan model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) dengan berbantuan media Fishbone Diagram.

Dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi tidak ada cara tunggal untuk belajar, dengan menentukan model dan media yang cocok maka hal tersebut dapat menumbuhkan suasana pembelajaran peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi. Salah satu model yang mampu membantu pendidik dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAUD. Model pembelajaran SAUD merupakan singkatan dari Start (persiapan), yaitu terkait kesiapan pendidik pada pembelajaran keterampilan menulis, Action (pelaksanaan), yaitu terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun persiapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan materi yang akan berfokus pada pengoptimalan lima aspek panca indera, Utilization (pemanfaatan), yaitu proses pemberian tugas baik secara teori ataupun praktis, dan Destination (tujuan), peserta didik sebagai pelajar menghasilkan sebuah tulisan.

Senada dengan penjelasan di atas agar lebih kuat lebih efektifnya lagi di bantu dengan media Fishbone Diagram atau media yang menunjukkan kerangka tulang ikan. Menurut Asmoko H (2013, hlm. 02), menyatakan bahwa fishbone diagram adalah alat visual yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan secara grafis menggambarkan secara detail semua penyebab yang berkaitan dengan suatu permasalahan. Dengan demikian, fishbone diagram secara grafis menggambarkan semua faktor yang berkontribusi terhadap suatu masalah. Dengan menggunakan media ini, pendidik dapat membantu peserta didik yang malas menulis dan peserta didik yang kesulitan menemukan topik, argumen, sebab akibat, serta simpulan. Kerangka tulang ikan ini, yang

berisi topik permasalahan dan poin-poin pokok dari teks eksposisi, akan membantu peserta didik untuk bisa menuangkan pokok pikiran yang ada pada teks eksposisi.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sari dan Prabowo (2021, hlm. 123) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji teori yang ada. Dengan demikian, penelitian kuantitatif berperan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui data yang terukur dan dapat diandalkan. Metode yang digunakan oleh penulis adalah kuasi eksperimen dengan desain true experimental pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen menggunakan model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Pasundan 7 Bandung di Jl. Kebon Jati No. 31, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian mencakup populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini kelas X-1 yang menggunakan model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sehingga nantinya penulis mengetahui hasil dari penerapan model dan media tersebut dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes dan nontes.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif selanjutnya, penulis akan menggunakan statistik inferensial dengan melakukan uji normalitas data untuk dapat mengetahui apakah data tersebut normal sehingga nantinya akan dilakukan statistik parametrik. Jika data tersebut normal, maka akan dilakukan Uji sample T-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram dengan kelas kontrol yang menggunakan model problem based learning (PBL). Kemudian dilakukan Uji N-Gain untuk mengetahui apakah model yang digunakan efektif atau tidak dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Perhitungan data statistik ini menggunakan Aplikasi IBM SPSS.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

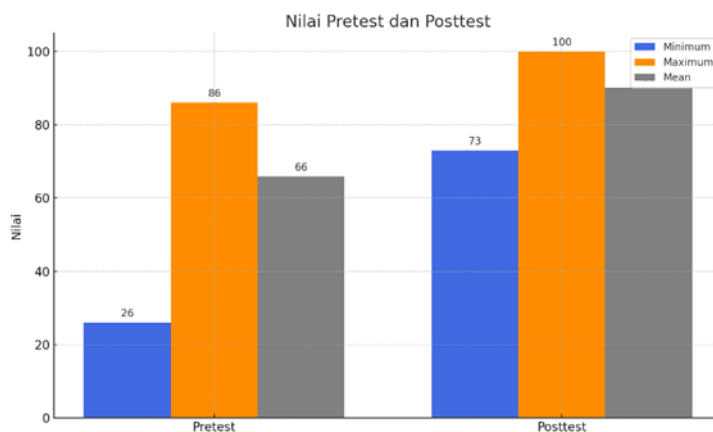
Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil belajar menulis teks eksposisi. Data tersebut berupa pretest dan posttest yang diambil dari kelas eksperimen menggunakan SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram yang dilibatkan pada penelitian ini adalah 32 peserta didik dari kelas X-1 SMA Pasundan 7 Bandung. Uji yang dilakukan yaitu menggunakan uji Normalized Gain (N-Gain) merupakan penilaian dari selisih nilai pretest dan posttest. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model dalam sebuah penelitian.

a. Kemampuan meningkatkan kaidah kebahasaan pada pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram

Berdasarkan data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi fase E SMA Pasundan 7 Bandung dikatakan masih belum tuntas, dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan descriptive statistic hasil pretest pada 32 peserta didik memperoleh nilai minimum yaitu 26 dan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen yaitu 65,88 dengan standar deviation pada kelas eksperimen yaitu 12,432.

b. Kemampuan meningkatkan kaidah kebahasaan pada pembelajaran menulis teks eksposisi setelah menggunakan model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram

Berdasarkan data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi fase E SMA Pasundan 7 Bandung dikatakan sudah tuntas, dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan descriptive statistics hasil posttest pada 32 peserta didik memperoleh hasil nilai maksimum pada kelas eksperimen 100, nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 90,09 dengan standar deviation pada kelas eksperimen yaitu 7,271.



Gambar 1. Pretest dan Posttest

2. Pembahasan

Model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram mendapatkan peningkatan atau sudah di atas standar. Setelah diketahui hasil perolehan nilai pretest dan posttest peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung. Selanjutnya dilakukan uji N-gain untuk melihat efektivitas model yang digunakan dalam pembelajaran. Uji N-Gain dapat digunakan ketika ada perbedaan antara rata-rata nilai posttest di kedua kelompok tersebut. Berikut hasil uji N-Gain kelas eksperimen.

Tabel 1.
Uji N-Gain

No.	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)
1.	100.00
2.	76.67
3.	66.67
4.	74.07
5.	57.45
6.	76.67
7.	62.96
8.	70.21
9.	57.45
10.	87.04
11.	76.67
12.	100.00
13.	57.45

14.	59.70
15.	55.00
16.	70.21
17.	100.00
18.	74.07
19.	65.00
20.	57.45
21.	42.55
22.	37.04
23.	57.45
24.	74.07
25.	100.00
26.	87.04
27.	59.70
28.	70.15
29.	76.67
30.	76.67
31.	87.04
32.	79.10

Tabel 2.
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	32	.33	1.00	.7289	.18250
Ngain_Persen	32	32.50	100.00	72.8910	18.25043

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram adalah sebesar 72.8910 atau 72% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain minimal 1% dan maksimal 100%. Maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media Fishbone Diagram dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada fase E SMA Pasundan 7 Bandung untuk kelas eksperimen adalah cukup efektif.

Simpulan

Model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram efektif digunakan terhadap kemampuan meningkatkan kaidah kebahasaan pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan uji N-Gain dengan menggunakan model SAUD (Start, Action, Utilization, Destination) berbantuan media fishbone diagram adalah sebesar 72.8910 atau 72% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-Gain minimal 1% dan maksimal 100%.

Daftar Rujukan

- Dheni Harmaen, N. F. (2024). Pemanfaatan metode Student Teams Achievement Divisions berbantuan media Puzzle Maker terhadap kemampuan meningkatkan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari. . Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri 10(3), 380.
- Eggie Nugraha & Heriyanto, A. (2020). Pembelajaran Menganalisis Struktur dan kebahasaan Teks Eksposisi. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia 9(1), 45-47.

- Asmoko, H. (2013). Teknik Ilustrasi masalah Fishbone Diagram. Magelang: BPPK.
- Heriyanto, E. N. (2020). Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 9(1), 45-47.
- Kurniati, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Kosa Kata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 195.
- Nurhayatin, T. (2020). Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan, Slogan,, Dan Poster Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2), 334-353.
- Sari, D. (2021). Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8(1).
- Sari, R. &. (2021). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Sosial* 14(1), 120-135.
- Saud, D. (2016). Penerapan Model SAUD dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Sulastri, D. (2019). Pengaruh Media Fishbone Diagram terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6(2).